

## **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Capaian Kunjungan Balita Keposyandu Di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen**

### ***The Factors Of The Influence The Low Achievement Of Visits By Toddlers To Posyandu In Janggot Seungko Village Jeunieb District Bireuen Regency***

**Yolla Asmaul Nufra<sup>1</sup>, Misrina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : [yollaasmaulnufra22@gmail.com](mailto:yollaasmaulnufra22@gmail.com)<sup>1</sup>, [misrina517@gmail.com](mailto:misrina517@gmail.com)<sup>2</sup>

#### **Abstrak**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian kunjungan balita keposyandu di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024. Tehnik pengambilan sampel yaitu dengan cara total sampling, jumlah sampel sebanyak 70 orang yang diperoleh dengan cara melakukan kunjungan rumah.

Dari hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai  $p (0,720) > \alpha (0,05)$  (tidak ada pengaruh pendidikan dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu), nilai  $p (0,003) < \alpha (0,05)$  (ada pengaruh pengetahuan dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu). Nilai  $p (0,003) < \alpha (0,05)$  (ada pengaruh sikap dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu). Nilai  $p (1,000) > \alpha (0,05)$  (tidak ada pengaruh pekerjaan dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu). Nilai  $p (0,000) < \alpha (0,05)$  (ada pengaruh dukungan keluarga dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu). Nilai  $p (0,011) < \alpha (0,05)$  ( ada pengaruh motivasi ibu dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu).

Diharapkan bagi responden bisa menjadi bahan masukan serta bahan evaluasi tentang cakupan kunjungan balita keposyandu, agar kedepan capaiannya lengkap dan teratur setiap bulannya sehingga meningkatkan derajat kesehatan balita yang optimal.

kata kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Motivasi ibu, Posyandu

#### **Abstract**

*Posyandu is a Community Resource Health Effort (UKBM) which is managed and organized by, by, for and with the community in implementing health development to empower the community and obtain basic health services to accelerate the reduction of maternal and infant mortality rates. This research aims to look at the factors of the influence the low achievement of visits by toddlers to posyandu in Janggot Seungko Village, Jeunieb District, Bireuen Regency.*

*The research design is used analytical research with a cross sectional approach. This research was carried out in January-February 2024. The sampling technique was by total sampling, the total sample was 70 people obtained by conducting home visits.*

*Based on the results of the Chi-square test shows the p value (0.720) >  $\alpha$  (0.05) (there is no influence of education on the achievement of toddler visits to the Posyandu), the p value (0.003) <  $\alpha$  (0.05) (there is an influence of knowledge on the achievement of toddler visits to the Posyandu). P value (0.003) <  $\alpha$  (0.05) (there is an influence of attitude on the achievement of toddler visits to Posyandu). P value (1,000) >  $\alpha$  (0.05) (there is no influence of work on the achievement of toddler visits to Posyandu). N value p (0.000) <  $\alpha$  (0.05) (there is an influence of family support on the achievement of visits by toddlers to Posyandu). P value (0.011) <  $\alpha$  (0.05) (there is an influence of mother's motivation on the achievement of toddler visits to Posyandu).*

*It is hoped that the respondents can provide input and evaluation material regarding the scope of visits by toddlers to the posyandu, so that in the future the achievements will be complete and regular every month so as to increase the optimal health status of toddlers.*

**Keywords** : Education, Knowledge, Attitude, Work, Support  
Family, mother's motivation, Posyandu

## **PENDAHULUAN**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan (Munawaroh, 2019 Dikutib dari Radiah, 2021).

WHO (*World Health Organization*) melaporkan balita kurang gizi mempunyai resiko meninggal lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang cukup gizi. Angka kematian balita secara global masih mengkhawatirkan setiap tahunnya, 2,6 juta bayi di seluruh dunia tak mampu bertahan hidup selama lebih dari satu bulan, serta adanya Kejadian Luar Biasa (KLB) campak pada Balita dengan total kasus mencapai 28.182 kasus dengan 13 kematian (Munawaroh, 2019 Dikutib dari Radiah, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Saepuddin, 2017 Dikutip dari Rehing, 2021). Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan untuk menunjang peningkatan hidup sehat, pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga tercapai peningkatan cakupan pelayanan kesehatan, menghimpun potensi

masyarakat untuk berperan serta secara aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi dan balita (Cahyo, 2010, Dikutip dari Camelia, 2021).

Pencapaian sasaran pembangunan jangka menengah nasional (RPJM) dibidang kesehatan, untuk sasaran kegiatan pembinaan Gizi Masyarakat dapat ditempuh melalui cara peningkatan pelayanan gizi. Indikator pencapaian sasaran tersebut salah satunya merupakan persentase balita yang ditimbang berat badannya. Tingkat keberlangsungan pemantauan pertumbuhan sebagai bentuk partisipasi masyarakat sekaligus menilai kerja petugas kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan salah satunya penimbangan berat badan mencapai persentase D/S sesuai target setiap bulannya (Umami, 2020).

Posyandu dapat berfungsi secara menyeluruh sebagai pendeteksi awal, penanganan dan konsultasi mengenai stunting. Adanya posyandu dapat membantu memantau perkembangan status gizi balita berdasarkan hasil pencacatan dan pelaporan yang diambil dari data hasil penimbangan balita setiap bulan di Posyandu (Romas, 2022). Beberapa penyebab kurang optimalnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita antara lain belum optimalnya pemanfaatan buku KIA (kesehatan ibu dan anak), ibu balita yang memiliki kesibukan bekerja, tidak patuhnya ibu ke posyandu menyebabkan ibu tidak mendapatkan informasi yang penting tentang kesehatan anak yang diberikan petugas kesehatan di posyandu (Citrasari, 2021 Dikutip dari Rehing, 2021).

Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS) (Ayu, 2020).

Manfaat ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu yaitu dapat memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidakaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Nurdin, 2019 Dikutip dari Rehing, 2021).

Kunjungan balita ke Posyandu yang paling baik adalah rutin setiap bulan 12 kali pertahun, kunjungan 8 kali atau lebih dalam kurun waktu 1 tahun dianggap rutin, dan kunjungan kurang dari 8 kali per tahun dianggap tidak rutin. Ibu yang datang membawa anaknya ke Posyandu akan mendapatkan penyuluhan terkait kesehatan ibu dan anak,

sehingga meningkatkan pemahaman ibu tentang status gizi, pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2012, Dikutip dari Diagama, 2019).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku ibu balita membawa dan menimbang anaknya ke posyandu diantaranya umur balita yang berkaitan dengan partisipasi, hal ini disebabkan ibu balita merasa bahwa anaknya sudah berumur 9 bulan yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap tidak perlu lagi datang ke Posyandu. Jumlah anak dapat mempengaruhi kedatangan ibu balita karena semakin banyak anggota keluarga maka seorang ibu akan sulit mengatur waktu untuk hadir di posyandu. Tingkat pendidikan ibu hal ini berkaitan dengan informasi kunjungan ibu balita ke Posyandu dan rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan sarana kesehatan. Pengetahuan ibu yang dimiliki akan membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti hadir di Posyandu (Kemenkes RI, 2020 Dikutip dari Hamzah, 2022). Menurut sumber lain, kunjungan balita keposyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, dukungan keluarga, motivasi ibu (Arismawati, 2022).

Apabila ibu atau masyarakat yang tidak hadir di posyandu dikhawatirkan informasi atau pengetahuan tentang kesehatan tidak mencapai semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku sehari-hari agar berperilaku sehat sulit dicapai. Padahal posyandu adalah tempat pemberian informasi yang edukatif. Selain itu adanya faktor-faktor pendorong lainnya yang mempengaruhi kunjungan ibu keposyandu. Oleh karena itu perlu ditinjau faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan balita di Posyandu (Rehing, 2021).

Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2021 adalah 69,0% anak per bulan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2020 sebesar 61,3% anak per bulan. Persentase tertinggi terdapat di Provinsi Aceh yaitu sebesar 85,4%, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua yaitu sebesar 21,7%. Data lebih lengkap mengenai rata-rata balita yang ditimbang per bulan. Persentase balita yang datang berkunjung untuk dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 69,6%. Sementara target yaitu 70%. Hasil capaian nasional per provinsi masih terdapat disparitas cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan antar provinsi yang berkisar antara 2,1% di Papua Barat dan 88,2% di Banten. Provinsi dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tinggi, yaitu Banten (88,2%), Sumatera Selatan (80,1%), DKI Jakarta (78,9%), Bali (78,6%) dan Sulawesi Selatan (78,3%), Sulawesi Tengah (78,2%) dan Jawa Timur (77,8%). Provinsi dengan cakupan persentase

balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan terendah adalah Papua Barat (2,1%), Papua (25%) dan Sulawesi Utara (30,3%) (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Dinkes Aceh tahun 2021, menunjukkan bahwa cakupan Posyandu Madya sebesar 48%, Posyandu Purnama sebesar 41%, Posyandu Pratama sebesar 7% dan Posyandu Mandiri sebesar 4%. Melihat data cakupan strata Posyandu diatas sangat diperlukan peningkatan strata Posyandu hal ini dapat terwujud dengan adanya dukungan dan peran serta masyarakat serta peran aktif kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu. Jumlah Posyandu di provinsi Aceh tahun 2021 sebanyak 7.513 posyandu dengan jumlah sasaran balita sebanyak 435.460 jiwa, dengan demikian rasio Posyandu per 100 balita adalah 2 per 100 balita. Rasio posyandu tahun 2019 sampai 2021 adalah 2,0 per 100 balita, meningkat dari tahun 2017 sampai 2018 yaitu 1 per 100 balita. Peningkatan ini dikarenakan adanya upaya pengaktifan kembali beberapa posyandu yang sudah tidak lama aktif menjadi posyandu aktif (Dinkes Aceh, 2021).

Data Dinas Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah balita sebanyak 36.917 jiwa, dengan jumlah kunjungan balita keposyandu sebanyak 34.622 jiwa (93,8%). Dari 20 Puskesmas yang ada Kabupaten Bireuen, persentase kunjungan bayi keposyandu terendah ada di Wilayah Kerja Puskesmas Jeunieb yaitu sebanyak 2.309 (91,7%), dan tertinggi ada di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Mamplam sebanyak 2.406 (96,8%) (Dinkes Bireuen, 2022).

Berdasarkan data dari Puskesmas Jeunieb, pada tahun 2020 persentase balita yang berkunjung ke Posyandu sebesar 77%, pada tahun 2021 persentase balita yang berkunjung ke Posyandu sebesar 90%, pada tahun 2022 persentase balita yang berkunjung ke Posyandu sebesar 87%. Dilihat dari jumlah kunjungan balita keposyandu, yang paling rendah capaian ada di Desa Janggot Seungko yaitu pada tahun 2020 sebesar 67%, pada tahun 2021 sebesar 32% dan pada tahun 2022 sebesar 89% balita yang berkunjung ke Posyandu (Data Puskesmas Jeunieb, 2020-2022).

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen, jumlah sasaran balita sebanyak 70 orang. Dari 10 ibu balita yang diwawancarai, hanya 4 dari mereka yang melakukan kunjungan keposyandu dengan rutin, sementara 6 lagi mengatakan ada melakukan kunjungan ke Posyandu, namun tidak rutin. Dari 6 yang tidak rutin melakukan kunjungan Posyandu, 5 dari mereka merupakan ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah. Dilihat dari pengetahuan, 4 dari 6 orang kurang mengetahui manfaat pemanfaatan posyandu balita. Dilihat dari dukungan keluarga,

dari 6 yang diwawancarai hanya 2 orang yang mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan balita ke Posyandu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan capaian kunjungan balita keposyandu di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi seseorang untuk melihat bagaimana “Faktor-faktor yang berhubungan dengan capaian kunjungan balita ke posyandu di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen”. dimana data yang menyangkut data bebas (resiko) dan variabel terikat (akibat), akan dikumpulkan dalam waktu yang sama (Iman, 2016).

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan (Iman, 2016). Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Janggot Sungko Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen pada bulan Januari-Februari 2024. Populasi adalah Responden Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita 1-5 Tahun di Desa Janggot Sungko Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Iman, 2015). Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total populasi sebanyak 70 responden.

Jenis data yang di gunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentasi data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk melihat frekuensi, selanjutnya dicari besarnya presentasi untuk jawaban masing-masing responden dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan capaian Kunjungan Balita ke Posyandu Di Desa Janggot Sungko Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen.

### A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Pekerjaan, Dukungan Keluarga dan Motivasi di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Analisa Univariat	Jumlah	
	F	%
<b>Pendidikan</b>		
Menengah	58	83
Tinggi	12	17
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	20	29
Cukup	33	47
Kurang	24	24
<b>Sikap</b>		
Positif	40	59
Negatif	29	41
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	28	42
Tidak Bekerja	42	60
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	38	54
Tidak Mendukung	32	46
<b>Motivasi</b>		
Positif	39	56
Negatif	31	44
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan hasil bahwa mayoritas responden Pendidikan Ibu berada pada katagori Menengah yaitu sebanyak 58 responden (83%), manyoritas Pengetahuan ibu berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 33 responden (47%), mayoritas Sikap Iibu berada pada kategori Positif yaitu 40 responden (59%), mayoritas Pekerjaan berada pada kategori Tidak Bekerja yaitu 42 responden (60%), mayoritas Dukungan Keluarga berada pada kategori Mendukung yaitu 38 responden (54%), mayoritas Motivasi berada pada kategori Positif yaitu 39 responden (56%).

### B. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Bila menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap, Pekerjaan, Dukungan Keluarga dan Motivasi di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Analisis Bivariat	Capaian Balita Ke Posyandu					P-Value	
	Ya		Tidak		$\Sigma$		
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
<b>Pendidikan</b>							
Menengah	44	63	14	20	58	83	0,720
Tinggi	10	14	2	3	12	17	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	17	24	3	4	20	29	0,003
Cukup	29	41	4	6	33	47	
Kurang	8	11	9	13	17	24	
<b>Sikap</b>							
Positif	37	53	10	14	47	67	0,003
Negatif	17	24	6	7	23	33	
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	22	31	6	9	28	40	1,000
Tidak Bekerja	32	46	10	14	42	60	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Mendukung	37	53	1	1	38	54	0,000
Tidak Mendukung	17	24	15	21	32	46	
<b>Motivasi</b>							
Positif	35	50	4	6	39	56	0,011
Negatif	19	27	12	17	31	44	

Berdasarkan hasil uji silang menunjukkan bahwa dari 70 responden, mayoritas memiliki pendidikan menengah sebanyak 58 responden (83%), dengan capaian lengkap balita keposyandu sebanyak 44 responden (63%) dan tidak lengkap sebanyak 14 responden (20%). Sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 12 responden (17%), dengan capaian lengkap balita keposyandu sebanyak 10 responden (14%) dan yang tidak lengkap sebanyak 2 responden (3%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,720) > \alpha (0,05)$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan demikian didapatkan tidak ada hubungan pendidikan dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu

hasil uji silang menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (47%), dengan capaian balita keposyandu lengkap sebanyak 29 responden (41%) dan yang tidak lengkap sebanyak 4 responden (6%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (29%), dengan jumlah kunjungan posyandu lengkap sebanyak 17 responden (24%) dan tidak lengkap 3 responden (4%).

Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (24%), dengan jumlah capaian kunjungan lengkap 8 responden (11%) dan tidak lengkap sebanyak 9 responden (13%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,003) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu.

Berdasarkan hasil uji silang menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas memiliki sikap positif dalam membawa balita keposyandu sebanyak 47 responden (67%), dengan jumlah capaian kunjungan balita keposyandu lengkap sebanyak 37 responden (53%) dan tidak lengkap 10 responden (14%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,003) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan sikap dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu.

Berdasarkan uji hasil uji silang menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 42 responden (60%), dengan jumlah balita yang lengkap capaian kunjungan keposyandu sebanyak 32 responden (46%) dan yang tidak lengkap sebanyak 10 responden (14%). Sedangkan yang bekerja sebanyak 28 responden (40%), dengan jumlah capaian lengkap sebanyak 22 responden (31%) dan yang tidak lengkap sebanyak 6 responden (9%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (1,000) > \alpha (0,05)$  berarti  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan demikian didapatkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu.

Berdasarkan uji hasil uji silang menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas keluarga mendukung untuk membawa balita keposyandu sebanyak 38 responden (54%), dengan jumlah balita yang lengkap capaian kunjungan keposyandu sebanyak 37 responden (53%) dan tidak lengkap sebanyak 1 responden (1%). Sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 32 responden (49%), dengan capaian lengkap sebanyak 17 responden (24%) dan tidak lengkap 15 responden (21%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,000) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu.

Berdasarkan hasil uji silang menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas responden memiliki motivasi yang positif sebanyak 39 responden (56%), dengan jumlah balita dengan capaian kunjungan keposyandu lengkap sebanyak 35 responden (50%) dan

tidak lengkap sebanyak 4 responden (6%). Sedangkan yang motivasi negative sebanyak 31 responden (44%), dengan capaian lengkap sebanyak 19 responden (27%) dan tidak lengkap sebanyak 12 responden (17%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,011) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan motivasi ibu dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu.

## PEMBAHASAN

**Hubungan pendidikan terhadap capaian kunjungan balita ke Posyandu:** Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 78 responden, mayoritas memiliki pendidikan menengah sebanyak 58 responden (83%), dengan capaian lengkap balita keposyandu sebanyak 44 responden (63%) dan tidak lengkap sebanyak 14 responden (20%). Sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 12 responden (17%), dengan capaian lengkap balita keposyandu sebanyak 10 responden (14%) dan yang tidak lengkap sebanyak 2 responden (3%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,720) > \alpha (0,05)$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan demikian didapatkan tidak ada hubungan pendidikan dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

Pendidikan merupakan proses dalam merubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok melalui pengajaran dan pelatihan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Rendahnya pendidikan ibu dapat mengakibatkan rendahnya minat dalam mengunjungi posyandu untuk menimbang balita. Pendidikan berpengaruh pada pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Ibu perlu melakukan kunjungan posyandu guna mendapat informasi yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Rehing, 2021).

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Camelia pada tahun 2019 dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita (1-5 Tahun) Ke Posyandu Damai Sejahtera Stikes Al-Ma’arif Baturaja Tahun 2019”. Hasil uji statistik Chi-Square diketahui  $p$  value 0,574 ( $p$  value  $\leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan posyandu balita.

Asumsi peneliti, tidak adanya hubungan pendidikan terhadap capaian kunjungan balita ke Posyandu dikarenakan mayoritas ibu berpendidikan menengah, ibu memiliki keinginan

tersendiri rajin membawa anak keposyandu karena ibu mendapatkan dukungan keluarga dan peran dari tenaga kesehatan atau kader dalam kehadiran keposyandu (berupa motivasi).

### **Hubungan pengetahuan terhadap capaian kunjungan balita ke Posyandu:**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (47%), dengan capaian balita keposyandu lengkap sebanyak 29 responden (41%) dan yang tidak lengkap sebanyak 4 responden (6%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (29%), dengan jumlah kunjungan posyandu lengkap sebanyak 17 responden (24%) dan tidak lengkap 3 responden (4%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (24%), dengan jumlah capaian kunjungan lengkap 8 responden (11%) dan tidak lengkap sebanyak 9 responden (13%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,003) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

Pengetahuan diperoleh melalui pengindraan terhadap suatu objek yang diperhatikan dan dipersepsikan sesuai dengan yang diketahui. Penimbangan yang dilakukan balita setiap bulan merupakan kegiatan yang harus rutin dilakukan dengan membawa balita ke posyandu. Penimbangan menjadi indikator dalam pemantauan kesehatan anak yang dan perlunya ibu dalam melakukan pendambingan anak ke posyandu setiap bulan dan ibu dapat memperoleh informasi yang menambah pengetahuan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anak. Akses informasi yang semakin mudah saat ini juga menjadi salah satu cara dalam menambah pengetahuan dan informasi untuk kesehatan balita dan pemahaman ibu untuk pergi ke posyandu membawa balitanya (Rehing 2021).

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Hamzah (2021) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ( $p$  value 0,000), paritas ( $p$  value 0,008), dan status pekerjaan ( $p$  value 0,031) dengan dengan kunjungan posyandu balita (1-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Gogagoman.

Asumsi peneliti, adanya hubungan pengetahuan terhadap capaian kunjungan balita keposyandu dikarenakan mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat membawa balita keposyandu, sehingga mereka mau membawa anak balita

keposyandu. dengan pengetahuan yang memadai responden akan mengetahui seberapa penting posyandu bagi balita.

**Hubungan sikap terhadap capaian kunjungan balita ke Posyandu :** Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas memiliki sikap positif dalam membawa balita keposyandu sebanyak 47 responden (67%), dengan jumlah capaian kunjungan balita keposyandu lengkap sebanyak 37 responden (53%) dan tidak lengkap 10 responden (14%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,003) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan sikap dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen

Sikap yang ditunjukkan merupakan hasil dari suatu pendapat dan keyakinan terhadap suatu objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu untuk direspon atau melakukan suatu perilaku. semakin negatif sikap ibu balita tentang partisipasi penimbangan balita maka semakin buruk ibu tidak melakukan penimbangan balita, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita, begitupun sebaliknya (Rehing, 2021).

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Radiah (2021) dengan judul “Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple random sampling dengan jumlah sampel 106 orang. Analisis Data menggunakan univariat dan bivariat dengan Uji Regresi Logistik Berganda. Hasil penelitian ada pengaruh antara sikap ( $p=0,001$ ) terhadap perilaku keaktifan kunjungan ibu Balita ke Posyandu sedangkan pengetahuan ( $p=0,848$ ) tidak ada pengaruh terhadap perilaku keaktifan kunjungan ibu Balita ke Posyandu.

Asumsi peneliti, adanya hubungan sikap terhadap kunjungan balita keposyandu dikarenakan dengan sikap yang mayoritas positif, secara tidak langsung ibu akan membawa balita mereka keposyandu. Sikap yang positif akan berefek pada perilaku kesehatan yang ditunjukkan ibu.

**Hubungan pekerjaan terhadap capaian kunjungan balita ke Posyandu:** Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 42 responden (60%), dengan jumlah balita yang lengkap capaian kunjungan keposyandu sebanyak 32 responden (46%) dan yang tidak lengkap sebanyak 10 responden (14%). Sedangkan yang

bekerja sebanyak 28 responden (40%), dengan jumlah capaian lengkap sebanyak 22 responden (31%) dan yang tidak lengkap sebanyak 6 responden (9%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (1,000) > \alpha (0,05)$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan demikian didapatkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

Pekerjaan merupakan tuntutan ekonomi yang harus terpenuhi. Bagi para ibu yang bekerja baik di rumah sebagai ibu rumah tangga maupun yang bekerja di luar rumah tidak menyempatkan waktunya untuk ke posyandu dengan alasan kesibukan kerja yang harus dilakukan. Ibu yang bekerja di rumah menghabiskan waktunya untuk melakukannya berbagai pekerjaan rumah dan yang bekerja di luar rumah seperti di kantor dan tempat kerja lainnya tidak memiliki kesempatan untuk ke posyandu dengan alasan kegiatan posyandu yang biasanya dilakukan pagi hari bersamaan dengan waktu kerja mereka (Rehing, 2021).

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Camelia pada tahun 2019 dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita (1-5 Tahun) Ke Posyandu Damai Sejahtera Stikes Al-Ma’arif Baturaja Tahun 2019”. Hasil uji statistik Chi-Square diketahui  $p$  value 0,418 ( $p$  value  $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan posyandu balita.

Asumsi peneliti, tidak ada hubungan pekerjaan terhadap kunjungan balita ke Posyandu dikarenakan mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga, jadi tidak menjadi penghalang dalam membawa anak keposyandu kecuali memang ibu sendiri yang tidak berminat membawanya. Hanya sedikit yang bekerja sebagai PNS atau honorer atau kantoran lainnya, jadi tidak menghalangi kegiatan ibu dalam membawa balita sebulan sekali keposyandu.

**Hubungan dukungan keluarga terhadap capaian kunjungan balita ke Posyandu:** Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas keluarga mendukung untuk membawa balita keposyandu sebanyak 38 responden (54%), dengan jumlah balita yang lengkap capaian kunjungan keposyandu sebanyak 37 responden (53%) dan tidak lengkap sebanyak 1 responden (1%). Sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 32 responden (49%), dengan capaian lengkap sebanyak 17 responden (24%) dan tidak lengkap 15 responden (21%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p(0,000) < \alpha(0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

Dukungan keluarga mempengaruhi perilaku keluarga yang memiliki balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dukungan keluarga dapat berupa memberi informasi kegiatan posyandu, mau mengantar ibu dan balita atau menemani ibu balita ke posyandu. Dukungan keluarga yang positif akan mendukung ibu untuk rutin datang ke posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negatif ditunjukkan seperti suami tidak mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke posyandu, keluarga lain tidak menggantikan ibu mengantar balita ke posyandu ketika ibu berhalangan (Rehing, 2021).

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Radiah (2021) dengan judul “Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple random sampling dengan jumlah sampel 106 orang. Analisis Data menggunakan univariat dan bivariat dengan Uji Regresi Logistik Berganda. Hasil penelitian ada pengaruh antara dukungan keluarga ( $p=0,000$ ) terhadap perilaku keaktifan kunjungan ibu Balita ke Posyandu sedangkan pengetahuan ( $p=0,848$ ) tidak ada pengaruh terhadap perilaku keaktifan kunjungan ibu Balita ke Posyandu.

Asumsi peneliti, adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke Posyandu dikarenakan dengan adanya dukungan keluarga, ibu akan semangat membawa balita keposyandu, ibu ada yang mengantar bahkan menunggu di Posyandu, dan ada pula keluarga yang mau membawa balita keposyandu apabila ibu berhalangan atau sakit.

**Hubungan motivasi ibu terhadap capaian kunjungan balita ke Posyandu:** Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas responden memiliki motivasi yang positif sebanyak 39 responden (56%), dengan jumlah balita dengan capaian kunjungan keposyandu lengkap sebanyak 35 responden (50%) dan tidak lengkap sebanyak 4 responden (6%). Sedangkan yang motivasi negative sebanyak 31 responden (44%), dengan capaian lengkap sebanyak 19 responden (27%) dan tidak lengkap sebanyak 12 responden (17%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p(0,011) < \alpha(0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian

didapatkan ada hubungan motivasi ibu dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu di Desa Janggot Seungko Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

Motivasi merupakan suatu keinginan dari diri seseorang dan mendorongnya melakukan perbuatan, tindakan, perilaku. Motivasi ibu dalam penimbangan balita dipengaruhi oleh dukungan dari diri sendiri dan dari luar. Motivasi dari diri ibu berupa keinginan untuk mendapat pelayanan dan informasi bagi balita sedangkan motivasi dari luar dipengaruhi dari peran aktif petugas kesehatan, kader, dan keluarga dalam mendukung ibu melakukan kegiatan rutin posyandu (Rehing, 2021).

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Rehing pada tahun 2021 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan literature riview yaitu sebanyak 10 artikel dan dipublikasikan 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara motivasi keluarga dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu dengan nilai  $< 0,05$ .

Asumsi peneliti, adanya hubungan motivasi terhadap kunjungan balita ke Posyandu dikarenakan mayoritas dari responden memiliki motivasi yang baik atau positif dalam membawa balita keposyandu, motivasinya dapat berupa keaktifan kader, peran tenaga kesehatan, serta pengaruh ibu-ibu sekitar yang sama-sama memiliki balita. Selain itu pengaruh informasi atau edukasi yang berhubungan dengan perlunya membawa balita keposyandu juga sangat mendorong ibu agar membawa balita ke Posyandu.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini hasil perhitungan pada Pendidikan pengetahuan menunjukkan nilai  $p (0,720) > \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dengan demikian didapatkan tidak ada Hubungan pendidikan dengan Capaian Kunjungan Balita Keposyandu, hasil perhitungan pada Pengetahuan menunjukkan nilai  $p (0,003) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada Hubungan Pengetahuan dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu, hasil perhitungan pada Sikap ibu menunjukkan nilai  $p (0,009) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada pengaruh riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian BGM, hasil perhitungan pada pendapatan keluarga menunjukkan nilai  $p (0,003) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada Hubungan sikap ibu dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu, hasil perhitungan pada Pekerjaan ibu menunjukkan nilai  $p (0,000) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada Hubungan Pekerjaan Ibu dengan

capaian kunjungan balita ke Posyandu, hasil perhitungan pada pengaruh penyakit infeksi yang diderita menunjukkan nilai  $p (0,011) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada Hubungan Motivasi dengan capaian kunjungan balita ke Posyandu

## **SARAN**

Diharapkan bagi responden bisa menjadi bahan masukan serta bahan evaluasi tentang cakupan kunjungan balita keposyandu, agar kedepan capaiannya lengkap dan teratur setiap bulannya sehingga meningkatkan derajat kesehatan balita yang optimal

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan bahan informasi bagi warga Desa Janggot Sungko Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen untuk lebih aktif lagi dalam mencari informasi mengenai pentingnya melakukan kunjungan ke posyandu untuk mengantisipasi masalah dimasa diakan datang.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan metode penelitian dengan tingkat yang lebih luas lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arismawati. (2022). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Camelia (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita ( 1-5 Tahun) Ke Posyandu Damai Sejahtera Stikes Al-Ma’arif Baturaja. Jurnal Cendekia Medika Volume 6 Nomor 1, April 2021 <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/>.
- Diagama (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun). Jurnal Ners Indonesia, Vol 9 No 2. <http://ejournal.keperawatan.ac.id/index.php/>.
- Dinkes Aceh. (2021). Data Profil Kesehatan Provinsi Aceh. <http://www.dinkes.aceh..id>.
- Hamzah. (2021). Factors Associated with Visit to Posyandu Toddlers in the work area of the Public Health Center Gogagoman. Journal of Sciences and Health.Vol. 2 No.3 Oktober 2022. <http://journal.pkpm.ac.id/index.php/JSJH>
- Iman, M. (2016). Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidan Kesehatan. Cita Pusaka. Medan.
- Irwantoro, (2019). Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balitbang. Brawijaya. Malang..
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia <http://kemendes.go.id>.
- Mataram. (2022). Aplikasi Struktur Equation Model. Intrans Publisih Group. Malang.
- Radiah. (2021). Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. JURNAL Kesehatan Masyarakat Volume 12 NOMOR 1. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>.
- Rehing. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.12 No.2. <http://jurnal.fk.umi.ac.id/index.php/umimedicaljournal>.
- Romas (2022). Gizi Kronis Pada Anak Stunting. Rena Cipta Mandiri. Malang.

- Sartika (2022). Kesehatan Ibu dan Anak dan Keluarga Berencana. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Suharto (2020). Monograf Status Gizi Balita. Pustaka Galeri CV Adanu Abimata. Jawa Barat.
- Umami. (2020). Ilmu Kesehatan Ibu Dan Anak. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Zulmiyetri. (2020). Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Kencana: Jakarta.